

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara-cara mengaitkan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan (Sutikno,2009).

Metode pembelajaran merupakan cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat penyajian bahan pelajaran, baik secara individu atau secara kelompok (Sudjana,2009). Metode pembelajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran, operasionalisasi dan strategi pembelajaran dalam menyiasati perbedaan individual siswa, meningkatkan motivasi belajar, serta meningkatkan daya serap materi bagi siswa dan berdampak langsung terhadap pencapaian tujuan (Supriatiningrum,2013).

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan rencana yang telah disusun agar tercapai tujuan pembelajaran.

B. Metode *Problem Solving*

1. Pengertian Metode *Problem Solving*

Metode *problem solving* merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian secara ilmiah. Metode ini tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat kemudian menghafal materi pelajaran akan tetapi melalui metode *problem solving* siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data dan akhirnya menyimpulkan (Wijaya,2008). Metode *problem solving* adalah metode yang mengajarkan penyelesaian masalah dengan memberikan penekanan pada terselesainya suatu masalah secara menalar (Gulo,2002).Metode *problem solving* adalah materi pelajaran tidak terbatas pada buku saja tetapi juga bersumber dari peristiwa-peristiwa tertentu sesuai dengan kurikulum berlaku. *Problem solving* merupakan bagian dari pembelajaran berbasis masalah (PBL) (Sanjaya,2006).

Metode *Problem solving* merupakan suatu cara untuk menemukan jalan yang sesuai dengan rangka pencapaian tujuan ketika tujuan tersebut belum dapat tercapai. Dalam hal ini, kemampuan berpikir memiliki relasi yang kuat. Berpikir diartikan sebagai kegiatan mental yang bervariasi seperti penalaran, pemecahan masalah, dan pembentukan konsep-konsep. Ketika seseorang berhadapan dengan suatu masalah, biasanya mempunyai meta-kognisi tentang masalah yang dihadapinya, yaitu seberapa mudah

atau sulit dan bagaimana masalah tersebut terselesaikan oleh siswa (Santrock, 2003).

Dari berbagai pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa metode *problem solving* adalah suatu penyajian materi pelajaran yang menghadapkan peserta didik pada persoalan yang harus dipecahkan atau diselesaikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran ini peserta didik harus melakukan penyelidikan otentik untuk mencari penyelesaian terhadap masalah yang diberikan. Mereka menganalisis dan mengidentifikasi masalah, mengembangkan hipotesis, mengumpulkan data, dan menganalisis informasi-informasi dan menarik kesimpulan.

2. Langkah-langkah metode *problem solving*

Menurut Djamarah (2013) metode *problem solving* memiliki langkah-langkah yang saling berkaitan dalam pelaksanaannya yakni :

- a. Ada masalah yang jelas untuk dipecahkan. Masalah ini harus tumbuh dari siswa sesuai dengan taraf kemampuannya.
- b. Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang muncul. Misalnya dengan jalan membaca buku-buku, meneliti, bertanya, dan berdiskusi.
- c. Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut. Dugaan jawaban tentu saja didasarkan kepada data yang telah diperoleh, pada langkah kedua di atas

- d. Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut. Dalam langkah ini peserta pelatihan harus berusaha memecahkan masalah tersebut betul-betul cocok.
 - e. Menarik kesimpulan. Artinya siswa harus sampai pada kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah tersebut.
3. Kelebihan dan kekurangan metode *problem solving*
- Kelebihan dan kekurangan metode *problem solving* menurut Djamarah (2013)
- a. Kelebihan metode *problem solving*
 - 1) Metode ini dapat membuat pendidikan di sekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dengan dunia kerja.
 - 2) Proses belajar mengajar melalui pemecahan masalah dapat membiasakan para siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, apabila menghadapi permasalahan dalam kehidupan keluarga, masyarakat, dan bekerja kelak, suatu kemampuan yang sangat bermakna bagi kehidupan manusia.
 - 3) Metode ini merangsang perkembangan kemampuan berpikir siswa secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam proses belajarnya, siswa banyak melakukan mental dengan menyoroti permasalahan dari berbagai segi dalam rangka mencari pemecahan.

b. Kekurangan metode *problem solving*

- 1) Menentukan suatu masalah yang tingkat kesulitannya sesuai dengan tingkat berpikir siswa, tingkat sekolah dan kelasnya serta pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa, sangat memerlukan kemampuan dan keterampilan guru.
- 2) Proses belajar mengajar dengan menggunakan metode ini sering memerlukan waktu yang cukup banyak dan sering terpaksa mengambil waktu pelajaran lain.
- 3) Mengubah kebiasaan siswa belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dari guru menjadi belajar dengan banyak berpikir memecahkan permasalahan sendiri atau kelompok yang kadang-kadang memerlukan berbagai sumber belajar, merupakan kesulitan tersendiri bagi siswa.

C. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah penguasaan atau keterampilan yang dikembangkan pada mata pelajaran yang biasanya ditunjukkan dengan nilai test atau angka yang diberikan guru. Prestasi belajar merupakan hasil usaha yang dilakukan dalam menghasilkan perubahan yang dinyatakan dalam bentuk simbol untuk menunjukkan kemampuan pencapaian dalam hasil kerja dalam waktu tertentu.(Harjati,2008).

Prestasi belajar menunjukkan taraf penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran. Taraf penguasaan siswa berbeda-beda karena setiap

siswa memiliki perbedaan, antara lain perbedaan sikap, kecerdasan, dan cara belajar sehingga prestasi yang dicapai setiap siswa berbeda-beda. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Winkel (2006), yaitu prestasi belajar itu berbeda-beda sifatnya tergantung dari bidang yang ditekuni siswa sehingga dapat memberikan prestasi, misalnya dalam bidang pengetahuan. Prestasi tidak selamanya tergantung pada suatu kepandaian dan ketekunan saja, tetapi tergantung pula pada cara belajar yang efisien. Dengan demikian walaupun siswa memiliki kemampuan tetapi cara belajar yang digunakan tidak efisien maka hasil yang diperoleh tentu jauh dari apa yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa dengan kemampuan maksimal setelah siswa yang bersangkutan menjalani suatu proses pembelajaran.

1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Klausmeir (Santoso,2010) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu :

a. Faktor karakteristik siswa, yang mencakup:

- 1) Karakteristik psikis, meliputi kemampuan intelektual seperti intelegen dan nonintelektual seperti sikap dan kebiasaan, minat, serta persepsi.

- 2) Faktor fisik
- b. Faktor pengajar/ guru, yang meliputi :
 - 1) Pengetahuan tentang materi dan keterampilan mengajar
 - 2) Karakteristik afektif seperti minat, motivasi, sikap, perhatian
 - 3) Kesehatan dan kondisi fisik pada umumnya
 - 4) Persepsi tentang situasi
 - c. Faktor bahan dan materi yang akan dipelajari seperti jenis materi, jenis tingkat kesukaran, dan kompleksitasnya
 - d. Faktor media dan pengajaran seperti jenis media yang digunakan, kualitas media yang dipakai.
 - e. Faktor karakteristik fisik sekolah, yang meliputi :
 - 1) Gedung sekolah
 - 2) Fasilitas belajar
 - f. Faktor lingkungan dan situasi, yang meliputi :
 - 1) Lingkungan alam seperti suhu, kelembaban, musim, dan iklim
 - 2) Lingkungan sosial

D. Prestasi Belajar Matematika

Dalam belajar matematika perlu untuk menciptakan situasi-situasi dimana siswa dapat aktif, kreatif, dan responsif. Dengan demikian, belajar matematika pada hakekatnya suatu aktifitas mental dan fisik untuk memahami arti dari berbagai konsep, struktur, hubungan dan simbol kemudian menerapkannya pada situasi lain sehingga terjadi perubahan pengetahuan dan keterampilan.

Pada hakekatnya belajar matematika merupakan suatu proses seseorang dalam memahami arti dan hubungan-hubungan serta simbol-simbol dan logika, kemudian diterapkan dalam kehidupan nyata sehingga tiap individu akan optimal dalam mencapai tingkat kedewasaan dan dapat hidup sebagai anggota masyarakat. Belajar matematika juga merupakan proses memperoleh pengetahuan baru yang dilakukan siswa dengan membangun pengalaman atau pengetahuan siswa sehingga belajar menjadi lebih bermakna. Matematika mempelajari tentang keteraturan, tentang struktur yang terorganisasikan, konsep-konsep matematika tersusun secara hirarkis, berstruktur dan sistematis, menurut Tirtonegoro,(2001) menyatakan prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar mengajar dalam bentuk simbol, angka, huruf, atau kalimat yang dapat mencerminkan hasil usaha yang sudah dicapai oleh anak dalam periode tertentu.

Menurut Asmara (2009) Prestasi belajar matematika adalah hasil yang dicapai seseorang dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan dalam pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan tes angka nilai yang diberikan oleh guru. Sedangkan menurut Slameto, (2010) Prestasi belajar matematika adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar matematika adalah tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran matematika yang telah diperoleh dari hasil tes belajar.

E. Hasil Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Langkah-langkah untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan, peneliti mengkaji hasil penelitian terdahulu seperti dibawah ini:

1. Hasil penelitian Perdana (2014) yang berjudul “ Pengaruh Metode *Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTs. Assyafi’iyah Gondongan Pada Materi Hubungan Sudut Pusat, Panjang Busur, dan Luas Juring Dalam Pemecahan Masalah”. menunjukkan ada pengaruh yang signifikan metode *problem solving* terhadap hasil belajar siswa pada materi hubungan , panjang busur dan luas juring.
2. Hasil penelitian Istikoma (2016) tentang “pengaruh penerapan metode problem solving pada mata pelajaran matematika materi pecahan terhadap hasil belajar siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Palembang”, menunjukkan ada pengaruh penerapan metode *problem solving* terhadap hasil belajar siswa.
3. Hasil penelitian Hikmah (2014) tentang “Pengaruh Penerapan Metode *Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Pecahan Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Logok 1 Kabupaten Indramayu”, menunjukkan ada pengaruh

penerapan metode *problem solving* terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran matematika materi pecahan.

A. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, perumusan masalah dan kajian teori yang telah dikemukakan, maka hipotesis penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan metode *problem solving* terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 kupang.